



Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye

Isma Miftahul Jannah*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 13/10/2023

Revised : 08/12/2023

Published : 25/12/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 127-134

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Nilai pendidikan aqidah akan membuat seorang muslim yakin bahwa Tuhan itu satu, sedangkan nilai pendidikan akhlak membuat seorang muslim dapat berperilaku baik kepada muslim yang lainnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi kandungan novel *si anak cahaya*, untuk mengangkat esensi pendidikan dari novel *si anak cahaya*, untuk mengidentifikasi teori pendidikan Islam menurut para ahli berdasarkan novel *si anak cahaya*, dan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dari novel *si anak cahaya*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini, *pertama*, novel *si anak cahaya* berisi tentang kehidupan tokoh utama bersama dengan keluarga dan teman-temannya. *Kedua*, esensi pendidikan yang ditemukan dalam novel *si anak cahaya* adalah pendidikan keluarga, pendidikan aqidah, dan pendidikan akhlak. *Ketiga*, dalam novel *si anak cahaya* memiliki kaitan dengan pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, yaitu beribadah hanya kepada Allah dan terbentuknya akhlak mulia. *Keempat*, nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Si Anak Cahaya* yaitu nilai aqidah yang meliputi tawakal, takwa, dan ketauhidan. Nilai akhlak meliputi tawadhu, sabar, ta'awun, taubat, dan al-'afwu.

Kata Kunci : Nilai pendidikan Islam; Aqidah; Akhlak.

ABSTRACT

People tend to lack the basis of aqidah and morals. In fact, the value of aqidah education will make a Muslim believe that God is one, while the value of moral education makes a Muslim able to behave well towards other Muslims. Therefore, the purpose of this study is to find out the contents of *Si anak cahaya*, to highlight the educational essence of *Si anak cahaya*, to identify the theory of Islamic education according to experts based on *Si anak cahaya*, and to discover the values of Islamic education from *Si anak cahaya*. This research uses descriptive qualitative method with this type of analysis (content analysis). Based on the research that has been done, the results of this research are, first, *Si anak cahaya* contains the life of the main character along with his family and friends. Second, the essence of education found in *Si anak cahaya* is family education, aqidah education, and moral education. Third, in the novel has a connection with the understanding of Islamic education according to experts, namely worship only to Allah and the formation of noble character. Fourth, the value of Islamic education contained in the novel *Si Anak Cahaya* is the value of aqidah which includes trust, piety, and monotheism. Moral values include tawadhu, patience, ta'awun, repentance, and al-'afwu.

Keywords : The value of Islamic education; Aqidah; Moral.

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian (Ashila Asfa Nabila & Heru Pratikno, 2022). Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar mempersiapkan anak didik agar mampu untuk hidup mandiri dan mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran (Mayangsari R, 2017). Pendidikan akan merubah seseorang yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, yang asalnya tidak berilmu menjadi berilmu.

Pendidikan merupakan hal yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya, sehingga pendidikan dalam keluarga menjadi hal yang sangat penting. Dalam pendidikan keluarga proses pendidikan dilakukan oleh orang tua secara langsung kepada anak-anaknya sebelum mereka masuk sekolah. Pendidikan yang dilakukan dalam keluarga adalah pendidikan dasar seperti pendidikan aqidah dan akhlak yang di dalamnya berisi mengenalkan bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang disembah dan bertingkah laku kepada orang lain. Selain dalam keluarga pendidikan juga dilakukan di sekolah. Akan tetapi, yang terjadi pada masa sekarang adalah banyaknya anak-anak atau orang dewasa yang tidak paham tentang pendidikan aqidah dan akhlak yang menyebabkan mereka akan berbuat syirik atau menduakan Allah dan memiliki akhlak yang buruk, hal tersebut bertentangan dengan firman Allah dalam Qs. An-Nisa:36,

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”.

Salah satu aspek kehidupan manusia yang dipandang sangat penting ialah aspek pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan bangsa (Indra Regina, n.d.). Untuk mengatasi hal tersebut, pendidikan yang dilakukan di sekolah membutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar. Media-media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru atau pengajar adalah buku. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan yang bisa dibaca dan dipelajari oleh peserta didik.

Novel merupakan karya sastra berbentuk buku yang banyak diminati oleh banyak kalangan, salah satunya remaja. Novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sebab sekarang banyak novel yang di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan. Novel tidak hanya berisi tentang cerita kepada pembacanya, tetapi novel juga banyak memberikan pesan moral dan nilai pendidikan karena penulis ingin agar pembaca dapat mengambil pesan kebaikan tersebut.

Novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat banyak nilai pendidikan, salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam novel tersebut terdapat nilai pendidikan aqidah dan pendidikan akhlak yang disampaikan dalam bentuk dialog dan narasi dari para tokoh yang terlibat.

Nilai pendidikan aqidah adalah pendidikan yang berfokus pada penumbuhan, penghayatan, dan pengamalan aqidah Islam dalam arti yang sebenarnya, yaitu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah, serta mewujudkan sifat dan tingkah laku terpuji dan menjauhi sifat yang tercela. Aqidah merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya.

Pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik secara jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral dan fisik yang menghasilkan perubahan positif. Dengan adanya bimbingan akhlak tersebut, akhlak dapat

diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mejadi sebuah kebiasaan yang disebut dengan akhlak mulia (A. Rosmiaty Azis, 2016).

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye*”. berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimana isi kandungan dari novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye? Bagaimana teori pendidikan Islam menurut para ahli berdasarkan novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye? Bagaimana esensi pendidikan dari novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye? Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dari novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan (*library research*), yang mengacu pada buku-buku, artikel, dan dokum lain yang berhubungan dengan novel yang akan dikaji. Sumber primer penelitian ini adalah novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye, sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini adalah Al-Qur’an, hadits, buku tentang pendidikan Islam, jurnal, artikel, dan situs-situs internet yang relevan dengan obyek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis isi yaitu mengkaji isi novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Isi kandungan novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye

Isi kandungan (sinopsis) novel *si anak cahaya* menceritakan tentang kehidupan masa kanak-kanak Nurmas bersama dengan keluarga, teman-teman, dan tetangganya. Novel *si anak cahaya* berisi tentang pelajaran-pelajaran hidup yang diceritakan oleh penulis, seperti keberanian, tanggung jawab dan membantu sesama. Dalam novel ini juga digambarkan tentang pembentukan nilai pendidikan Islam, yatu nilai pendidikan aqidah dan nilai pendidikan akhlak, dan juga novel ini menjelaskan tentang pengaruh orang dewasa dalam pembentukkan nilai pendidikan aqidah dan pendidikan akhlak tersebut.

Teori pendidikan Islam menurut para ahli berdasarkan novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye

Dalam novel *si anak cahaya* pengertian pendidikan Islam memiliki kaitan dengan yang dijelaskan oleh para ahli, di antaranya adalah pendidikan Islam harus menunjukkan sikap kepribadian sebagai muslim, pendidikan Islam sesuai dengan hukum-hukum ajaran agama Islam agar terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ukuran Islam.

Seperti yang dikemukakan oleh Drs. Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang sesuai dengan hukum-hukum ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain, seringkali beliau mengatakan bahwa kepribadian utama tersebut disebut dengan istilah kepribadian muslim. Kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Azis, 2019). hal tersebut sesuai dengan dengan isi novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye yang menjelaskan tentang pembentukkan kepribadian muslim melalui tingkah laku tokoh utama dalam cerita novel tersebut.

Esensi pendidikan dari novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye

Esensi pendidikan yang terdapat dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye di antaranya adalah. Menurut M. Yusuf pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota dari suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar agama dan kepercayaan, nilai moral, nilai sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan anak untuk dapat berperan dalam keluarga dan masyarakat (Adi, 2023).

Menurut KBBI keluarga adalah satuan persaudaraan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No.4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. menurut Kaswan yang dikutip oleh Heru Pratikno

mendefinisikan keluarga sebagai tempat permulaan seseorang mengenal pendidikan (Pratikno, 2020). berdasarkan hal tersebut, keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mengenal pendidikan dari kedua orang tuanya.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, terutama dalam keluarga. Oleh karena itu, banyak sekali aya-ayat dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang hakikat pendidikan keluarga, di antaranya adalah QS. At-Tahrim: 6,

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ تَبَتَّغَىٰ مَرْضَاتَ ٱزْوَٰجِكَ وَٱللَّهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkannya”

Berdasarkan ayat tersebut, pendidikan keluarga hal yang pertama kali diajarkan kepada seorang anak adalah pendidikan aqidah dan pendidikan akhlak. Dasar pendidikan aqidah dan akhlak yang dimiliki seorang anak harus kuat agar saat dewasa nanti anak tersebut dapat membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang harus dihindari.

Dalam novel *Si Anak Cahaya* pendidikan Aqidah merupakan hal yang penting. Keyakinan bahwa Tuhan hanya satu dan tidak ada yang bisa disembah selain-Nya merupakan ajaran yang diterapkan oleh orang tua Nurmas. Hal tersebut menjadi landasan bagi Nurmas untuk tidak tergoda oleh masyarakat di lingkungannya saat banyak yang menggunakan jimat-jimat sebagai media perlindungan diri.

Aqidah sering disebut juga dengan tauhid. Sebagaimana dikemukakan oleh Harun Nasution, bahwa tauhid mengandung arti pembahasan tentang cara meng-Esakan Allah, sebagai salah satu sifat terpenting di antara sifat-sifat Allah. Tauhid disebut juga dengan *ushul al-Din* oleh karena itu, buku yang membahas tentang teologi dalam ajaran agama Islam selalu diberi nama kitab *Ushul al-Din*, karena masalah ketauhidan termasuk masalah pokok dalam ajaran Islam (Hasballah, 2015).

Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel ini adalah mengajarkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan, meminta maaf ketika berbuat salah, dan tidak mudah menyerah saat keadaan sedang sulit. Akhlak merupakan asas pokok bagi umat Islam, sebagaimana diangkatnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pendidikan akhlak terhadap anak sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan masa yang penting sekaligus merupakan masa yang berbahaya. Jika seorang anak tidak dididik dan diperhatikan dengan benar oleh orang tuanya, maka nanti akan menyebabkan anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik, begitu pula sebaliknya (Zamroni, 2017).

Nilai-nilai pendidikan Islam dari novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye

Tabel 1. Nilai Aqidah

No	Dialog	Keterangan
1	<p>“Kami tidak memanggil Datuk untuk datang” suara Mamak terdengar tegas di antara riuh-rendah orang yang menonton Jeep di halaman, juga berkumpul di teras, saat kakiku menginjak anak tangga paling atas.</p> <p>“Tapi aku sudah datang, Nak. Aku akan mengobati Yahid. Mari kulihat dia.”</p> <p>“Tidak boleh, Datuk. Tidak boleh!”</p> <p>“Aku bermaksud baik, Nak.” (halaman 60)</p>	Nilai Aqidah (Tawakal)
2	Aku sebenarnya gentar. Mana ada anak kecil yang berani bertatapan dengan dukun besar? Tapi Mamak di sebelahku	Nilai Aqidah

No	Dialog	Keterangan
	menunjukkan raut tegas sekaligus lega. Tegas, karena Mamak tak akan pernah membiarkan Bapak diobati dukun. Lega, karena ada yang berdiri bersama membelanya. (halaman 62)	(Takwa berarti taat atau merasa takut untuk berbuat maksiat)
3	Tidak ada ceritanya keluarga kami berurusan dengan dukun. Aku ingat sekali kalimat Kakek Berahim “Tuhan tempat meminta. Tuhan yang satu. Bukan pada pohon, bukan pada gunung, apalagi pada segala macam tempat larangan”. (halaman 62)	Nilai Aqidah (Ketauhidan berarti tidak berbuat syirik atau menyekutukan Allah)
4	“Astaghfirullaaah...” Nenek menatap kerusakan yang dibuat Bapak. Sesaat kemudian bulir air mata mengalir melewati pipinya. “Apa yang telah kau lakukan, Nak? Ingatlah murka Tuhan.” Kata Nenek	Nilai Aqidah (Takwa berarti taat atau merasa takut untuk berbuat maksiat)
5	“Oi, kalian semua memakai jimat?” Aku menatap Derusih dan Soleh “Semua orang memakai jimat sejak Si Puyang mengaum, Nung” “Tapi buat apa? Kalian percaya jimat itu akan berguna?” (halaman 162)	Nilai Aqidah (Ketauhidan berarti tidak berbuat syirik atau menyekutukan Allah)
6	Tidak hanya Pak Zen yang mencemaskan soal jimat. Malamnya, saat belajar mengaji Kakek Berahim sampai menepuk-nepuk lantai rumahnya. Dia sengaja menghentikan kegiatan menyeter bacaan mengaji karena akan membahas jimat. “Itu perbuatan sirik, anak-anak. Menyekutukan Allah, dosa besar, sungguh dosa besar.” (halaman 165)	Nilai Aqidah (Ketauhidan berarti tidak berbuat syirik atau menyekutukan Allah)
7	“Buat apa kalian mengaji kalau masih menduakan Tuhan? Kalian pikir semua bumbu dapur itu bisa melindungi kalian dari marabahaya? Kecuali marabahaya kelaparan, itu mungkin masuk akal bisa di atasi bumbu dapur. Sekarang mari kita baca surah Al-Ikhlas. Lantangkan dengan lisan, pahami dengan otak, maknai dengan hati.” (halaman 168)	Nilai Aqidah (Ketauhidan berarti tidak berbuat syirik atau menyekutukan Allah)
8	“Sebelum kalian membantu seseorang bersalin, kalian wajib berdoa terlebih dahulu. Hidup-mati seseorang sepenuhnya tergantung Tuhan yang Maha Esa, bukan pada dukun beranak. Paham?” (halaman 241)	Nilai Aqidah (Keimanan berarti percaya atau yakin terhadap ketetapan Allah)
9	“Bukankah dia dulu suka jimat?” “Sekarang tidak lagi”. Aku menggeleng. “Benar?” Tanya Datuk Sunyan, menoleh pada Jamilah yang menggaguk tegas. “Boleh kami pulang sekarang, Datuk?” Jamilah tidak tahan lagi berdiri di bawah terik matahari. “Tunggu sebentar.” Datuk Sunyan kembali memalangkan tongkat. “Aku berniat baik pada kalian, ingin melindungi kalian dari marabahaya. Mengapa kalian tidak mau?” “Karena kami sudah punya Allah, Datuk.” (halaman 333)	Nilai Aqidah (Keimanan berarti percaya atau yakin terhadap ketetapan Allah)

Tabel 2. Nilai Akhlak

No	Dialog	Keterangan
1	Lepas mengaji, Kakek Berahim ke rumah bersama. Setelah melihat keadaan Bapak, berdoa untuk kesembuhannya, Kakek Berahim menemui Mamak. (halaman 20)	Nilai Akhlak (Tawadhu berarti rendah hati, tidak sombong, dan berperilaku suka memuliakan dan menghargai orang lain)
2	Doa untuk kesembuhan Bapak tidak henti-henti kupanjatkan, siang-malam, selepas shalat. (halaman 67)	Nilai Akhlak (Tawadhu berarti rendah hati, tidak sombong, dan berperilaku suka memuliakan dan menghargai orang lain)
3	Aku berpura-pura tidak melihatnya, tetap konsentrasi membantu Siti menyelesaikan soal berhitung. (halaman 80)	Nilai Akhlak (Ta'awun berarti menganjurkan perbuatan tolong-menolong)
4	<i>Kressss.</i> Bapak sudah menggigit ikan seluang goreng. Bapak sudah berdoa? Tanya Mamak. Masih mengunyah, Bapak mengangguk. Memerhatikan Bapak menikmati makanan, aku teringat potongan Koran yang baru kulihat. Aku menimbang-nimbang cara yang tepat bertanya pada Bapak. (halaman 100)	Nilai Akhlak (Berdoa ketika makan)
5	“Mengapa kami membantumu? Itu pertanyaan yang susah dijawab untuk orang yang tidak percaya pada Tuhan seperti kau. Sebaliknya, akan mudah sekali dijawab bagi kami yang kalian sebut sok alim. Cukup dengan percaya bahwa membantu orang lain sejatinya adalah membantu diri sendiri, maka itu alasan kuat untuk tidak membiarkan kau tergeletak menghadapi pilihan, tewas kehabisan darah atau ditangkap serdadu Belanda.” (halaman 116)	Nilai Akhlak (Ta'awun berarti menganjurkan perbuatan tolong-menolong)
6	“Apakah masih ada ampunan bagiku, Kyai?” Bapak terbata-bata bertanya, air matanya mengalir. Para jamaah terdiam. (halaman 122)	Nilai Akhlak (Taubat berarti menyesali perbuatan dosa/buruk)
7	Sang Ulama balas memeluk Bapak lebih erat. “Ampunan Tuhan seluas langit dan bumi ini, Nak. Selalu ada ampunan bagi orang-orang yang kembali.” (halaman 123)	Nilai Akhlak (Taubat berarti menyesal perbuatan dosa/buruk)
8	“Aku tidak tahu apa maksud jimat ini, Nak. Yang aku tahu persis, bila dua teman sedang marahan, salah paham, jika besok lusa mereka berbaikan, mereka akan menjadi semakin dekat dan saling memahami. Itu selalu spesial.	Nilai Akhlak (Al-'Afwu berarti memaafkan atau memaafkan kesalahan orang lain)

No	Dialog	Keterangan
	Selalu menyenangkan melihat persahabatan sejati” (halaman 184)	
9	“Rezeki datang bukan hanya dari keuntungan berjualan, Nung. Masih banyak pintu rezeki lain.” Jawab Mamak tiap kali aku protes kebaikan hatinya saat berjualan. (halaman 286)	Nilai Akhlak (Sabar berarti ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab)
10	“Bagaimana.... Bagaimana dengan dompet itu, Mak?” Suaraku bergetar. “Tidak apa. Nung. Ikhlas saja. Kalau memang rezeki kita, besok lusa akan ada penggantinya.” Mamak berkata lembut. (halaman 291)	Nilai Akhlak (Sabar berarti ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab)

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut Isi kandungan (sinopsis) novel *si anak cahaya* menceritakan tentang kehidupan masa kanak-kanak Nurmas bersama dengan keluarga, teman-teman, dan tetangganya. Novel *si anak cahaya* berisi tentang pelajaran-pelajaran hidup yang diceritakan oleh penulis, seperti keberanian, tanggung jawab dan membantu sesama.

Dalam novel *si anak cahaya* pengertian pendidikan Islam memiliki kaitan dengan yang dijelaskan oleh para ahli, di antaranya adalah pendidikan Islam harus menunjukkan sikap kepribadian sebagai muslim, pendidikan Islam sesuai dengan hukum-hukum ajaran agama Islam agar terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ukuran Islam.

Esensi pendidikan dalam novel *si anak cahaya* ada tiga, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan aqidah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama diterapkan kepada anak-anak oleh orang tua. Dalam pendidikan aqidah novel ini mengajarkan untuk meminta segala sesuatu hanya kepada Tuhan yang Maha Esa bukan kepada makhluknya. Pendidikan akhlak mengajarkan tentang untuk peduli terhadap lingkungan tempat tinggal, meminta maaf ketika berbuat salah dan membantu teman yang sedang kesulitan.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *si anak cahaya* ada dua, yaitu nilai aqidah dan nilai akhlak. Nilai-nilai pendidikan aqidah terdiri dari: tawakal, takwa, tauhid, dan keimanan. Nilai-nilai pendidikan akhlak terdiri dari: tawadhu, sabar, ta'awun, berdoa, taubat, dan al-'afwu.

Daftar Pustaka

- A. Rosmiaty Azis. (2016). *Ilmu pendidikan islam*. SIBUKU.
- Adi, L. (2023). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>
- Ashila Asfa Nabila, & Heru Pratikno. (2022). Analisis Nilai Agama Islam pada Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 121–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1504>
- Azis, R. (2019). *Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.* (Baharuddin, Ed.; 1st ed.). SIBUKU.
- Hasballah, J. (2015). Pendidikan Aqidah Di Rumah Tangga. *Intelektualita*, 3(1), 243153.

- Indra Regina, M. (n.d.). *Implikasi Pedagogis dari Q.S. Al-Ahzab Ayat 45-47 terhadap Pokok dan Fungsi Pendidikan* *ARTICLE INFO*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1932>
- Mayangsari R, G. nasrullah K. (2017). Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits. *Transformatif*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.23971/tf.v1i1.661>
- Pratikno, H. (2020). Building Awareness of Religious Education in Families in the Digital Age Heru Pratikno. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 59–68.
- Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>